

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui analisis makna.⁴⁶ Menurut Sekaran dan Bougie, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan tanpa menggunakan analisis statistik. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam proses pengelolaan usaha mandiri melalui wawancara dan observasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci terhadap objek penelitian meskipun melibatkan jumlah subjek yang terbatas. Seperti yang dinyatakan oleh Patton, karakteristik inilah yang menyebabkan proses penelitian studi kasus umumnya memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan pendekatan lainnya.⁴⁷ Studi kasus digunakan untuk memahami secara mendalam strategi peningkatan pendapatan sekolah melalui pengembangan usaha mandiri di MI Muhammadiyah 2 Badas. Pendekatan ini memberikan data yang rinci mengenai pengelolaan usaha, pemanfaatan keuntungan, dan kontribusinya terhadap kemandirian keuangan madrasah.

⁴⁶ Arditya Prayogi and M. Arif Kurniawan, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah*, 1 (2024): 31.

⁴⁷ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 3–4, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang berperan mulai dari merancang penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, hingga menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti perlu memahami secara mendalam objek yang dikaji, yaitu pengelolaan usaha mandiri di MI Muhammadiyah 2 Badas yang meliputi MIMDA MART, TRIPMU, dan kantin sekolah. Pemahaman tersebut mencakup bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan keuntungan, serta kontribusi masing-masing unit usaha terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian finansial madrasah.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, MI Muhammadiyah 2 Badas dipilih sebagai lokasi objek penelitian yang berlokasi di Dusun Kemendung, Desa Sekoto, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri Jawa timur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam strategi pengelolaan usaha mandiri dalam meningkatkan pendapatan sekolah, yang meliputi pengelolaan unit usaha MIMDA MART, TRIPMU, dan kantin, serta kontribusinya terhadap kemandirian finansial madrasah.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh melalui proses analisis informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi peningkatan pendapatan sekolah Islam melalui pengembangan usaha mandiri di MI Muhammadiyah 2 Badas, serta didasarkan pada data yang akurat, lengkap, dan konsisten..⁴⁸

⁴⁸ Muhammad Syahrani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)* 4, no. 2 (2020): 23, <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>.

1. Data Utama

- a. Pengelolaan unit usaha MIMDA MART, TRIPMU, dan kantin.
- b. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi usaha mandiri.
- c. Mekanisme pengalokasian keuntungan setiap unit usaha.
- d. Kontribusi unit usaha terhadap pendapatan dan kemandirian finansial madrasah.

2. Sumber Data

- a. Informan, yaitu kepala madrasah, pengelola unit usaha (MIMDA MART, TRIPMU, dan kantin), serta guru/tenaga kependidikan yang terlibat.
- b. Dokumen, berupa laporan keuangan unit usaha, catatan kegiatan usaha, serta arsip pendukung lainnya.
- c. Observasi, yaitu hasil pengamatan langsung terhadap aktivitas pengelolaan unit usaha di lingkungan MI Muhammadiyah 2 Badas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan menerapkan tiga metode kualitatif utama.

1. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru, bendahara sekolah, dan pengelola unit usaha untuk menggali pemahaman komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan ide mereka dalam mengembangkan serta mengelola usaha mandiri sekolah.
2. Observasi partisipatif akan diterapkan untuk mengamati secara Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional unit

usaha, interaksi warga sekolah, serta kondisi pelaksanaan usaha mandiri di lingkungan MI Muhammadiyah 2 Badas.

3. Studi Dokumentasi digunakan dengan menganalisis arsip-arsip sekolah seperti laporan keuangan unit usaha proposal pengembangan, notulen rapat, dan dokumen administrasi lainnya untuk melacak perkembangan historis dan landasan kebijakan dari setiap usaha mandiri yang dijalankan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Gulo, instrumen penelitian adalah pedoman tertulis seperti pedoman wawancara, observasi, atau dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dan sistematis. Instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan proses pengelolaan usaha mandiri di MI Muhammadiyah 2 Badas, pedoman wawancara tidak terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari kepala madrasah, guru, bendahara, dan pengelola unit usaha, serta pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan data dari laporan keuangan, catatan kegiatan, dan arsip yang berkaitan dengan MIMDA MART, TRIPMU, dan kantin. Penggunaan ketiga instrumen ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lengkap dan komprehensif terkait strategi peningkatan pendapatan sekolah melalui pengembangan usaha mandiri.⁴⁹ Instrument penelitian dapat dilihat pada Lampiran.

⁴⁹ Ardiansyah et al., "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan kesetaraan dari konsep validitas dan reliabilitas yang telah disesuaikan dengan karakteristik, kriteria, serta paradigma penelitian kualitatif itu sendiri. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik pemeriksaan yang berlandaskan pada kriteria tertentu.⁵⁰ Untuk menilai kredibilitas data, dapat diterapkan teknik teknik berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Memperpanjang periode pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap data. Proses perpanjangan pengamatan mengindikasikan bahwa peneliti melakukan pengamatan dan wawancara Kembali dengan sumber data yang sebelumnya telah diidentifikasi atau dengan sumber data yang lebih baru. Dalam melaksanakan perpanjangan pengamatan ini, peneliti tidak hanya terbatas pada satu siklus penelitian lapangan, melainkan berupaya memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan objek penelitian. Proses perpanjangan penelitian akan diakhiri apabila data yang terkumpul sudah benar dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵¹

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan elemen penting dalam suatu situasi yang berkaitan erat dengan permasalahan atau topik yang sedang diteliti, kemudian memfokuskan

⁵⁰ M. Husnulloil and M. Syahrani Jailani, *TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH*, n.d., 71.

⁵¹ M. Husnulloil et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

perhatian secara mendalam pada aspek-aspek tersebut. Teknik pengamatan yang tekun dilakukan dengan cara melakukan observasi secara cermat, detail, mendalam, dan berkelanjutan terhadap berbagai fenomena dan kejadian yang berlangsung di lokasi penelitian, sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian.⁵²

3. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memperkuat validitas secara teoritis, metodologis, dan interpretative dalam penelitian kualitatif.⁵³ Triangulasi juga dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Konsep triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga hal yakni triangulasi sumber data, triangulasi teori, dan triangulasi metode karena keterbatasan waktu, sumber daya, serta focus penelitian yang telah dirancang berdasarkan pendekatan kualitatif.

⁵² Husnullail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah."

⁵³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁵⁴ Langkah pertama adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui wawancara dengan kepala sekolah, bendahara, guru, dan pengelola usaha. Data dari setiap informan kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk memahami perbedaan perspektif. Triangulasi sumber ini bertujuan memastikan data yang diperoleh akurat serta menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

b. Triangulasi teori

Hasil penelitian kualitatif berupa rumusan temuan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan untuk mengurangi bias peneliti dan memperdalam analisis. Dalam penelitian ini, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan tentang strategi peningkatan pendapatan sekolah melalui pengembangan usaha mandiri di MI Muhammadiyah 2 Badas dengan teori manajemen, manajemen strategi, dan manajemen keuangan. Perbandingan ini bertujuan menilai kesesuaian antara praktik di lapangan dengan konsep yang ada dalam teori.

c. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah pendekatan dalam penelitian yang melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk

⁵⁴ Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.”

memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini berangkat dari anggapan bahwa realitas social bersifat kompleks, sehingga satu metode saja seringkali tidak cukup. Dengan menggabungkan beberapa metode, peneliti dapat meningkatkan validitas memperkaya analisis, dan mengurangi bias. Triangulasi metode mengacu pada kombinasi dua atau lebih teknik, baik kualitatif maupun kuantitatif, untuk menguji konsistensi temuan. Dalam praktiknya, misalnya dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat berupa kombinasi wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk memperdalam pemahaman terhadap objek penelitian.⁵⁵

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang dilakukan secara terus-menerus sampai data dianggap jenuh.⁵⁶ Model ini dipilih karena sesuai dengan penelitian kualitatif studi kasus yang bertujuan memahami secara mendalam strategi peningkatan pendapatan sekolah Islam melalui pengembangan usaha mandiri di MI Muhammadiyah 2 Badas. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁷

⁵⁵ Bambang Arianto, *Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed., ed. Irma Kharisma Hatiebi et al. (Borneo Novelty Publishing, 2024), <https://doi.org/10.70310/q81zdh33>.

⁵⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Pustaka Ramadhan Bandung, 2017, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

⁵⁷ Siti Aimah and Nur Khalimah, "ANALISIS MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MELALUI SYAHRIA TERPADU DI PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 5, no. 2 (2023): 256–74, <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i2.2571>.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi pengelolaan usaha mandiri, pengembangan unit usaha, serta dampaknya terhadap pendapatan sekolah. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan agar hasil analisis lebih terarah.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau deskripsi temuan agar memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan antar data, serta memahami bagaimana usaha mandiri berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan sekolah.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini dilakukan dengan merumuskan makna dari data yang telah dikumpulkan secara bertahap. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi kembali melalui pengecekan ulang terhadap catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumen pendukung sehingga diperoleh kesimpulan yang valid mengenai strategi peningkatan pendapatan sekolah melalui pengembangan usaha mandiri.

I. Tahap Tahap Penelitian

Menurut beberapa ahli seperti John W.Creswell, Miles & Huberman, serta Sarosa, tahapan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif mencakup proses yang sistematis mulai dari persiapan hingga penarikan kesimpulan.⁵⁸

1. Persiapan Pra-Lapangan

Pada tahap awal, peneliti menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi dan informan, serta mengurus perizinan. Selanjutnya, dilakukan penjajakan untuk memahami kondisi lapangan, sementara peneliti mempersiapkan diri sebagai instrumen utama dengan tetap memperhatikan etika penelitian.

2. Kegiatan lapangan

Peneliti mulai memahami kondisi lapangan secara langsung melalui observasi dan wawancara mendalam. Keterlibatan peneliti di lapangan dilakukan secara aktif dengan menyesuaikan diri terhadap norma kebiasaan setempat. Selama proses ini, peneliti mencatat berbagai temuan yang berkaitan dengan strategi peningkatan mendapatkan sekolah melalui pengembangan usaha mandiri di MI Muhammadiyah 2 Badas.

3. Pengolahan dan Analisis

Data Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan melalui beberapa tahapan antara lain yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data.

⁵⁸ Fahriana Nurrisa and Dina Hermina, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*, 02, no. 03 (2025): 795–98.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap terakhir dilakukan dengan penarikan makna dari hasil analisis. Peneliti memverifikasi temuan melalui perbandingan data, refleksi, dan diskusi agar kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil akhir berupa pemahaman menyeluruh mengenai strategi efektif untuk meningkatkan pendapatan sekolah melalui pengembangan usaha mandiri.